

PENDAMPINGAN TEKNIK PEMASARAN PRODUK PERTANIAN DI AGROEKOWISATA SUBAK SEMBUNG

Ida Ayu Made Dwi Susanti¹, Nyoman Yudiari², Ni Putu Sukanteri³, Komang Subadra⁴,
Ni Kadek Milasari⁵, Ni Made Dwiradika Sundari⁶

*^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Mahasaraswati Denpasar*

E-mail: dwisusanti1989@unmas.ac.id

ABSTRAK

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya sebagai destinasi wisata. Produk pertanian yang dijual oleh para petani di Agroekowisata Subak Sembung belum dipasarkan secara baik dimana produk pertanian yang dijual memiliki potensi sebagai oleh-oleh Agroekowisata Subak Sembung. Pendampingan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman para pedagang dalam memasarkan produk pertanian dengan hasil terjadi perubahan pemahaman dari pedagang kurang paham menjadi sangat paham dengan persentase sebesar 60% dan paham sebesar 40%.

Kata Kunci: Agroekowisata; Subak; Produk; Pertanian; Pemasaran.

ABSTRACT

Agro-tourism is a series of tourism activities that utilize agricultural potential in the form of natural landscapes of agricultural areas as well as the diversity of production activities and agricultural technology as well as the culture of the farming community as a tourist destination. Agricultural products sold by farmers in Subak Sembung Agroecotourism have not been properly marketed where the agricultural products sold have potential as souvenirs for Subak Sembung Agroecotourism. Assistance is carried out to increase the knowledge and understanding of traders in marketing agricultural products with the result that there is a change in understanding from traders who do not understand very well with a percentage of 60% and understanding of 40%.

Keywords: Agroecotourism; Subak; Products; Agriculture; Marketing.

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan

potensi pertanian berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun keanekaragaman aktivitas produksi dan

teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya sebagai destinasi wisata (Gumelar S. Sastrayuda, 2010). Ekowisata (Fennel, 1999 dalam Arida, 2017) merupakan wisata berbasis alam yang berkelanjutan dengan fokus pengalaman dan pendidikan tentang alam, dikelola dengan sistem pengelolaan tertentu dan memberi dampak negatif paling rendah terhadap lingkungan, tidak bersifat konsumtif dan berorientasi pada lokal (dalam hal kontrol, manfaat yang dapat diambil dari kegiatan usaha). Sehingga agroekowisata adalah rangkaian kegiatan wisata berkelanjutan yang memanfaatkan potensi pertanian dengan aktivitas yang berfokus pada pengalaman dan pendidikan tentang alam yang dikelola dengan sistem pengelolaan tertentu. Salah satu provinsi yang memiliki potensi agroekowisata yaitu pulau Bali.

Pulau Bali merupakan salah satu pulau yang terkenal sebagai destinasi wisata di Indonesia oleh wisatawan dalam dan luar negeri. Bali memiliki berbagai ikon daya tarik wisata. Salah satu ikon daya tarik wisata tersebut adalah subak. Menurut Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2012 tentang Subak. Subak didefinisikan

sebagai organisasi tradisional di bidang tata guna air dan atau tata tanaman di tingkat usaha tani pada masyarakat adat di Bali yang bersifat sosioagraris, religious, ekonomis, yang secara historis terus tumbuh dan berkembang. Subak juga dapat didefinisikan sebagai organisasi petani yang menggunakan air serta memiliki lebih dari satu Pura Bedugul serta mempunyai otonomi penuh baik ke dalam (mengurus kepentingan rumah tangganya sendiri), maupun ke luar (Sutawan, dkk., 1984). Sehingga, masyarakat dan pemerintah menjadikan subak sebagai daya tarik wisata atau agroekowisata.

Sebagian besar agroekowisata di Bali berada diluar wilayah perkotaan. Agroekowisata Subak Sembung merupakan salah satu agroekowisata yang berada di wilayah perkotaan yaitu kota Denpasar. Kota Denpasar merupakan ibu kota Provinsi Bali yang memiliki potensi wisata dengan menawarkan daya tarik *city tour*. Agroekowisata Subak Sembung yang berada di Desa Peguyangan Denpasar. Subak Sembung merupakan subak sekaligus daya tarik wisata yang terletak di Kota Denpasar. Luas areal Subak Sembung 115 ha, dengan jumlah

anggota subak 192 orang (Subak Sembung, 2014).

Kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan yaitu *jogging*, *cycling*, mempelajari aneka flora, menikmati pemandangan subak dan membeli produk pertanian lokal yang dijual. Produk pertanian yang dijual oleh para petani di Subak Sembung belum dipasarkan secara baik dimana produk pertanian yang dijual memiliki potensi sebagai oleh-oleh Agroekowisata Subak Sembung. Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan dilakukan pengabdian pada Agroekowisata Subak Sembung yaitu untuk memberikan pendampingan memasarkan dan mengemas produk pertanian para petani.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Agroekowisata Subak Sembung Desa Peguyangan, Kota Denpasar, Provinsi Bali dimulai pada tanggal 25 Juni 2023. Sasaran kegiatan adalah para petani sayur dan buah oyang menjual produk pertaniannya disepanjang area *jogging track*. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) dengan tetap

memperhatikan protocol kesehatan COVID-19 5M (menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak dengan orang lain, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilitas dan interaksi).

Tahapan Kegiatan

a. Koordinasi dengan Para Pedagang

Pada tahapan kordinasi dengan para pedagang dilakukan secara langsung melalui ketua pekaseh dan ketua Agroekowisata Subak Sembung dilakukan secara langsung. Kegiatan dilakukan dengan tujuan koordinasi kegiatan yang telah direncanakan dengan menyelaraskan kondisi para pedagang baik dari aspek waktu, maupun sumber daya. Hasil dari koordinasi adalah kesepakatan jumlah para pedagang & jadwal pelaksanaan kegiatan.

b. Implementasi Kegiatan

Penyuluhan para pedagang diawali dengan pendampingan dan pemberian kemasan kepada para petani yang menjual produk pertanian di sepanjang *jogging track*. Pendampingan yang dilakukan adalah penyuluhan

mengenai pentingnya kemasan produk, penataan produk yang dijual, kualitas produk dan edukasi bisnis. Selain pendampingan dan diskusi juga diberikan motivasi kepada para pedagang untuk menginisiasi bisnis tanaman hias. Perubahan pengetahuan diukur dengan berdasarkan nilai pre-test dan post-test yang diberikan kepada para pedagang.

c. Monitoring & Evaluasi Kegiatan

Monitoring kegiatan dilaksanakan dengan mengidentifikasi kesesuaian antara target dengan realisasi kegiatan, serta kendala yang dihadapi oleh para pedagang. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai keberhasilan program berdasarkan manfaat dan hasil yang diperoleh para pedagang dari kegiatan pemberdayaan, sehingga dapat diketahui perbaikan dan peningkatan kegiatan selanjutnya. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan cara memberikan pre-test dan post-test sebagai tolak ukur pengetahuan para pedagang.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada program ini adalah deskriptif dengan mengukur perubahan pengetahuan para

pedagang terkait pemasaran produk dan bisnis. Selain itu, analisis deskriptif juga dilakukan setelah pengolahan hasil pretest dan posttest. Selain, analisis deskriptif terdapat juga analisis Bisnis Model Canvas untuk melihat secara keseluruhan kegiatan pemasaran produk pertanian yang dijual oleh para pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Agroekowisata Subak Sembung

Potensi yang dimiliki oleh subak sembung yaitu keindahan alam subak seluas 5 hektar serta keragaman flora dan fauna. Subak sembung memiliki beberapa fauna yang dilindungi berupa burung madu kuning, burung puyuh, kokokan, kuntul kerbau, keker dan kutilang. Sedang flora yang dimiliki oleh subak sembung yaitu padi, talas, singkong, cabe rawit, kelapa, pisang, sawi, Nangka, bayam kakap, alang-alang, kedelai, kelor dan ubi jalar. Selain itu, subak sembung juga memiliki hewan ternak berupa bebek yang menghasilkan telur untuk dijual (Kristin, 2017).

Implementasi kegiatan pemasaran yang diberikan kepada para pedagang yang berjualan di sepanjang jogging track Agroekowisata subak sembung

Pendampingan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman para pedagang dalam memasarkan produk pertanian. Menurut Kotler (2009) pemasaran merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan strategi penjualan dan untuk memperoleh keuntungan demi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Disamping itu para pedagang telah memahami pemasaran terhadap produk yang dijual saat kegiatan pengabdian. Hasil pre test dan post test dapat dilihat pada Gambar 1.



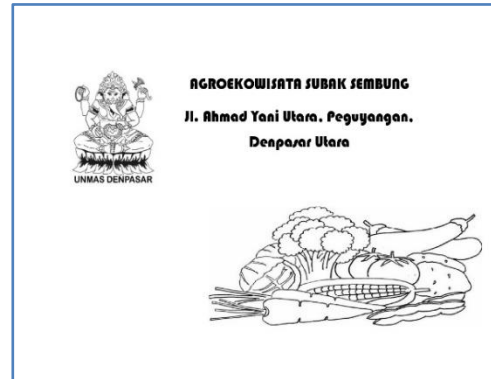
Gambar 1 Hasil Pretest (kiri) dan Postest Kegiatan (kanan)

Berdasarkan hasil pretest dan posttest kegiatan yang telah dilakukan. Terjadi perubahan pemahaman dari yang

sebelum nya sebesar 80% pedagang kurang paham dan 20% cukup paham mengenai penting pemasaran produk menjadi sangat paham dengan persentase sebesar 60% dan paham sebesar 40%. Manfaat dari pendampingan pemasaran ini yaitu:

1. Kelompok mengetahui keuntungan dari pentingnya pemasaran terutama penataan, pengemasan dan kualitas produk pertanian yang dijual oleh para pedagang.
2. Kelompok dapat menciptakan/ melihat peluang melalui keunikan tempat showcase produk pertanian yang berada di sepanjang *jogging track*.
3. Kelompok dapat melihat secara keseluruhan kegiatan pemasaran melalui analisis BMC (Bisnis Model Canvas) yaitu:
 - a. Patner yang sesuai dengan produk yang dijual dalam hal ini ketua agrowisata.
 - b. Aktivitas, memasarkan produk melalui promosi melalui desain dan penataan produk.
 - c. Sumber bahan baku yang dimiliki seperti kemasan dan produk pertanian.

- d. Keunggulan/Ciri khas yang dimiliki oleh pedagang yaitu produk pertanian yang berkualitas baik karena masih segar dan harganya murah.
 - e. Pelayanan ke konsumen, melalui gratis mengupas maupun memotong produk pertanian seperti buah nenas dan kelapa muda.
 - f. Tempat menjual, menjual produk disepanjang *jogging track*.
 - g. Segmentasi pasar, membuat segmentasi pasar yang sesuai dengan produk yang akan dijual
 - h. Membuat struktur pengeluaran yang jelas dan teliti.
 - i. Mencatat semua pemasukan yang diterima.
4. Pedagang dapat memasarkan produk pertanian sekaligus Agroekowisata Subak Sembung melalui tas plastik yang berisi desain/tulisan Agroekowisata



Gambar 2. Desain Tas Plastik

5. Pedagang yang berjualan di dalam Agroekowisata Subak Sembung dapat memperkenalkan produk makanan jadi yang dijual melalui daftar menu yang telah dibuat.



Gambar 3. Daftar Menu Untuk Salah Satu Warung di Agroekowisata Subak Sembung

6. Pedagang menggunakan kemasan plastik yang telah memiliki desain untuk berjualan



Gambar 4. Pendampingan dan Pemberian Plastik Berdesain Kepada Pedagang

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di Agroekowisata Subak Sembung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penataan produk pertanian yang dijual oleh pedagang disepanjang jogging track.
2. Pedagang menjual produk pertanian yang dihasilkan oleh Agroekowisata Subak Sembung.
3. Pedagang mengerti tentang pentingnya pemasaran produk melalui desain kemasan.
4. Pedagang dapat melihat keseluruhan kegiatan pemasaran produk pertanian melalui analisis Bisnis Model Canvas.

REFERENSI

Arida, I Nyoman Sukma. 2017. Ekowisata (Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata). Denpasar : Penerbit Cakra Press.

Gumelar, S Sastrayuda. 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata (Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure). Available From URL : http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_AGROWISATA.pdf. Diakses pada tanggal 5 Juli 2023.

Kotler, K. 2009. Manajemen Pemasaran 1. Edisi ketiga belas. Jakarta: Erlangga

Kristin, Debora dan I Putu Anom. 2017. Potensi Eco-Cycling Ekowisata Subak Sembung di Dwsa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara. Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 5 No.1. Hal 150-155.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2012 tentang Subak

Subak Sembung. 2014. Eka Ilikita Subak Sembung Desa Peguyangan. Tidak diterbitkan: Denpasar

Sutawan, N; M Swara; W Windia; N Sutjipta. 1984. Studi Perbandingan Subak dalam Sistem Irigasi non-PU dan Subak dalam Sistem Irigasi PU (Kasus Subak Timbul Baru dan Subak Celuk, Kab. Gianyar) UNUD Denpasar.